

# Model Cooperation Practice Rehearsal Pairs Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Tata Cara Pelaksanaan Shalat Di Kelas III SD IT An Nahl Kotamobagu

Firli Agesti Paguna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDIT An-Nahl Kotamobagu

Email: [Firlipaguna22@gmail.com](mailto:Firlipaguna22@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tata cara shalat menggunakan model *tipe Practice Rehearsal Pairs*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah fase B Kelas III SDIT An-Nahl Kotamobagu semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *practice Rehearsal Pairs* di siklus I masih sangatlah rendah yaitu dengan jumlah 9 dengan presentase 56%. Di siklus II terdapat peningkatan dengan jumlah 14 dengan persentase 88%. Pemahaman peserta didik pada materi pelaksanaan tata cara shalat pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 25 % dan belum tuntas 21 peserta didik dengan persentase 75 % dengan rata-rata nilai sebesar 73. Dan siklus II menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan presentase 89% dengan rata-rata nilai sebesar 82. Oleh karena itu pemahaman peserta didik tentang tata cara shalat pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tipe *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tata cara shalat.

**Kata kunci : Pemahaman, metode tipe Practice Rehearsal Pairs, Tata cara shalat.**

## ABSTRAK

*This study aims to increase students' understanding of prayer procedures using the Practice Rehearsal Pairs type model. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase B Class III SDIT An-Nahl Kotamobagu odd semester for the 2024/2025 Academic Year consisting of 30 students. The data collection technique uses tests and observations. The activity of students in participating in learning using the Rehearsal Pairs practice type method in cycle I is still very low, with a total of 9 with a percentage of 56%. In cycle II, there was an increase with 14 with a percentage of 88%. Students' understanding of the material for the implementation of prayer procedures in cycle I showed that the number of students who achieved learning completeness was 7 students with a percentage of 25% and 21 students who had not completed it with a percentage of 75% with an average score of 73. And the second cycle shows the number of students who completed as many as 25 students with a percentage of 89% with an average score of 82.. Therefore, students' understanding of prayer procedures in cycle II has achieved learning completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that using the Practice Rehearsal Pairs type can increase students' understanding of prayer procedures.*

**Keywords:** *Understanding, Practice Rehearsal Pairs type method, Prayer procedures.*

## PENDAHULUAN

Bagi umat Islam syari'at merupakan salah satu penunjang dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Ada lima perkara dalam syari'at islam yang harus dijalankan oleh umat muslim yaitu, besyahadat, shalat, zakat, ibadah haji dan puasa. Menjalankan syari'at sama dengan menjalankan ibadah. Ibadah

yang baik dapat mendekatkan diri kita dengan Allah SWT dan segala yang kita lakukan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Allah SWT menciptakan manusia tidak lain untuk beribadah kepada-Nya, seperti yang tertera dalam al-Quran surah Adz-Zariyat ayat 56:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (Qs. Adz-Zariyat : 56)<sup>1</sup>

Ibadah yang menjadi tiang agama adalah shalat. Shalat menjadi kewajiban bagi umat muslim setelah nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan Isra Miraj dan mendapatkan perintah dari Allah SWT yang awalnya 50 waktu dalam sehari mejadi lima waktu sehari. Bagi yang mendirikannya akan mendapatkan pahala, namun bagi yang lalai dalam mendirikannya akan mendapatkan dosa. Selain bernilai ibadah, shalat juga ditujukan untuk melatih kedisiplinan pribadi seorang muslim serta memberikan ketenangan jiwa. Selain itu, shalat juga menyehatkan karena gerakan shalat melatih tubuh dan persendian kita bergerak secara rutin.<sup>2</sup> Dalam keadaan apapun, shalat tidak boleh ditinggalkan. Semua umat muslim yang sudah baligh wajib hukumnya untuk mengerjakan shalat.

Shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan diawali takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Dalam mendirikan shalat gerakan dan bacaan shalat memiliki doa yang bermakna kepada Allah SWT. Shalat memiliki makna sebagai penghambaan dan pengagungan kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Bukan hanya itu, shalat dilakukan juga untuk meminta pengampunan, rezeki dan penyapaian keluh kesah kepada Allah SWT. Shalat merupakan sarana manusia berkomunikasi dengan penciptanya. Maka dari itu, ibadah shalat sudah harus diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak.

Shalat diajarkan kepada anak sedini mungkin, ini bertujuan untuk membiasakan anak ketika mereka baligh nanti yang mana mereka sudah wajib untuk menunaikannya. Sejatinya, sejak usia tujuh tahun orang tua sudah diwajibkan mengajarkan dan memerintahkan anaknya untuk shalat. Sebelum anak baligh diharapkan mereka sudah menguasai dan paham akan tata cara shalat yang benar. Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang shalat juga menjadi kompetensi penilaian dalam proses pembelajaran, baik itu gerakan maupun bacaan shalat itu sendiri.

Pada sekolah dasar peserta didik diberikan pembelajaran ilmu pengetahuan dasar yang nantinya akan berkembang pada jenjang pendidikan berikutnya (SMP-SMA). Pada masa ini, pendekatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama 2019, hal. 27

<sup>2</sup> Deden Suparman, “Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Pikis dan Medis”, (Jurnal Fakultas sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Vol. 9 No 2 Tahun 2015.

<sup>3</sup> Kafrawi, “Nilai Pendidikan dalam shalat Fardhu (Studi Tafsir al-Misbah)”, (Jurnal Pendidikan dan ilmu-ilmu Keislaman) Vo. 4 No. 1 Tahun 2018.

didik SD harus mudah dan bisa dipahami oleh peserta didik sehingga ilmu yang diberikan bisa dimengerti dan implementasikan oleh peserta didik. Tidak sedikit peserta didik di sekolah sudah bisa menunaikan shalat namun gerakan maupun bacaan shalat mereka masih perlu diperbaiki lagi.

Materi pembelajaran shalat sudah diajarkan di sekolah sejak kelas 1 di sekolah SDIT An-Nahl Kotamobagu.<sup>4</sup> Namun, di kelas 3 SDIT An-Nahl Kotamobagu masih ada peserta didik yang ketika menunaikan shalat masih bermain dengan teman dan tidak fokus dalam beribadah. Bahkan ketika melakukan praktek shalat sendiri ada yang bacaan shalatnya masih belum fasih walaupun peserta didik sudah belajar tata cara shalat sejak kelas 1 di Sekolah SDIT An-Nahl Kotamobagu. Hal ini bisa disebabkan oleh materi tata cara shalat yang dipelajari belum dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Ada berbagai faktor yang menyebabkan hal seperti ini, seperti metode pembelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik, penggunaan media yang kurang menarik bagi peserta didik maupun lingkungan yang tidak mendukung dan faktor-faktor yang lain. Maka dari itu dibutuhkan strategi yang efektif untuk bisa meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III di SDIT An-Nahl Kotamobagu tentang pelaksanaan tata cara shalat.

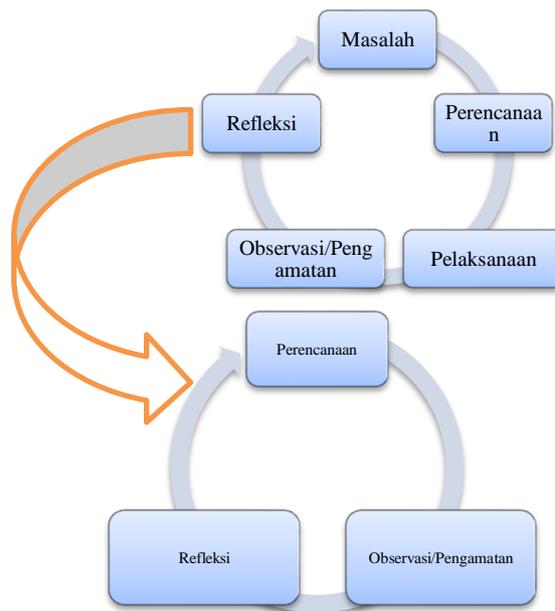
Strategi yang digunakan harus efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik mengingat kemampuan peserta didik yang tidak semua sama sehingga guru atau tenaga pengajar harus mempertimbangkan metode ataupun media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs (PRP)*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan tujuan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model tipe *Practice Rehearsal Pairs* yang terdiri dari Merencanakan tindakan (*planning*), Melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), Refleksi (*Reflection*).

---

<sup>4</sup> Zinnurain, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Sholat Untuk Kelas Ii Sekolah Dasar" (Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran) vol. 1 No.1 Tahun 2016.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III A SDIT An-Nahl Kotamobagu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik yang beragam kemampuan, termasuk 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Materi yang diteliti adalah Materi Makna Shalat yang berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap tata cara shalat dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pelajaran tersebut adalah 80. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tata cara shalat melalui penggunaan model kooperatif tipe Practice Rehearsal Pairs (PRP). Pada hasil post test menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap tata cara shalat meningkat dengan perolehan nilai individu rata-rata >80.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra siklus sebagai tahap pendahuluan sebelum melaksanakan penelitian. Adapun hasil pada pra siklus sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Hasil Pre-test**

No	Kategori	Pre test		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	7	23%	83
2	Belum Tuntas	23	77%	74
Jumlah		30	100%	78,5

Berdasarkan data pretest yang telah dilaksanakan pada 30 peserta didik, berikut adalah hasil yang diperoleh: Jumlah peserta didik: Dari total 30 siswa yang mengikuti pretest, terdapat 7 peserta didik (23%) yang mencapai nilai tuntas dengan

rata-rata nilai 83. Sementara itu, 23 peserta didik (77%) belum tuntas dengan nilai rata-rata 74. Nilai Rata-rata Keseluruhan: Nilai rata-rata keseluruhan dari 30 peserta didik adalah 78,5. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Analisis Ketuntasan: Dengan hanya 23% peserta didik yang tuntas, ini menandakan bahwa materi yang diujikan pada pretest masih perlu dipahami lebih baik oleh peserta didik. Sebanyak 77% peserta didik belum mencapai ketuntasan, yang mengindikasikan perlunya pendalaman lebih lanjut terhadap materi.

Dengan hasil yang di dapat dari kegiatan mengajar dan hasil pretest, maka hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran ini tidak akan tercapai dengan maksimal

### **Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan diantaranya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar, lembar kerja Peserta didik, serta instrumen penilaian berupa tes pemahaman tertulis, observasi dan penilaian Keterampilan pemahaman tata cara shalat menggunakan tipe Practice Rehearsal pairs. Fokus pada siklus ini adalah materi tentang makna shalat yang berisi syarat wajib dan sah shalat dan rukun-rukun shalat.

Selanjutnya Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 2023, jam pelajaran ke tiga dan ke empat yaitu dari pukul 09.05-10.05. Tindakan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut : Kegiatan Pendahuluan peneliti membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti bertanya kepada peserta didik “Apakah kamu tahu rukun-rukun shalat?”. Kemudian Peserta didik menyimak penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan Inti, peneliti menampilkan Materi Makna Shalat melalui Canva kemudian Peserta didik mengamati materi yang di sampaikan oleh peneliti. Peserta didik menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara berpasangan menggunakan metode tipe Practice Rehearsal Pairs. Selanjutnya Peserta didik dibagi secara berpasangan dengan teman sebangku. Peserta didik telah menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada peneliti. Selanjutnya Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, dan sumber yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti memantau keaktifan peserta didik selama pelaksanaan, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. Peneliti meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Penutup, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, kemudian peserta didik bersama peneliti membuat simpulan tentang poin-poin yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menutup pelajaran dengan doa bersama, mengucapkan syukur atas pengetahuan yang telah diberikan.

Tahap selanjutnya adalah observasi atau pengamatan siklus I Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut hasil pengamatan terhadap peserta didik :

**Tabel 4. 2 Hasil Lembar Aktivitas Peserta didik Siklus I**

No.	Aspek yang di amati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru		√		
2.	Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas			√	
3.	Peserta didik mampu mendampingi pasangan dalam praktek shalat		√		
4.	Peserta didik dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan pasangannya		√		
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>			
<b>Persentase</b>		<b>56 %</b>			

Kriteria penskoran :

≥ 85 Sangat baik	= 4
70-84 Baik	= 3
60-69 Cukup	= 2
≤ 59 Kurang	= 1

Berdasarkan tabel di atas aktivitas peserta didik pada siklus I masih sangat rendah yaitu dengan jumlah 9 dengan presentase 56% peserta didik masih kurang dalam hal mendampingi pasangan dan bekerjasama dengan pasangan.

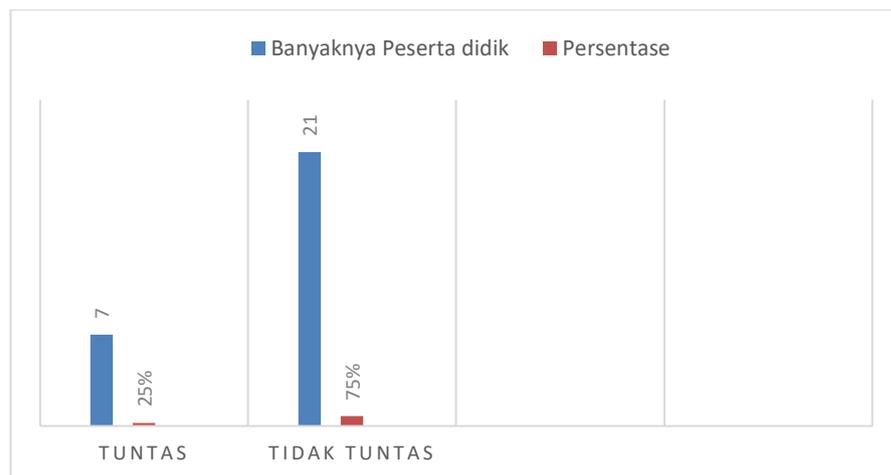
Hasil tes ini dilakukan untuk melihat hasil akhir tujuan penelitian, apakah penelitian ini berhasil atau tidak. Tes ini dilakukan dalam tiap akhir siklus untuk mendapatkan nilai dari semua peserta didik untuk penelitian. Hasil tes pemahaman tata cara shalat menggunakan tipe *Practice Rehearsal Pairs* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 3 Hasil Pemahaman tata cara Shalat Siklus I**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Abiyyu Artha Milan Paputungan	L	88
2.	Aflah Zaki Mokodompit	L	75
3.	Akifa Naila Magdalena Lantong	P	77
4.	Al Fatih Naufal Nambong	L	84
5.	Al Ghazali Mangase	L	57
6.	Amathea Rizqina Riyyandini Manurapon	P	68
7.	Anugerah Kenzie Baaman	L	73
8.	Aqilah Shireen Mokodompit	P	85
9	Azkie Elvira Kartina Mokoginta	P	64
10	Cesha Nur Hafizah Lolangion	P	57
11	Fakhira Azalea Datundugon	P	58
12	Habil Abdulrahman Dachlan	L	64
13	Izza Hilya Nafisah Lihawa	P	55
14	Kenzie Attar Pradipta	L	84
15	Khalifa Astila Muliana Molamahu	P	75
16	Khayyirah Nabila Shifana	P	61
17	Kiandra Praditia Tegema	L	79
18	Masyira Tungga Ayu Sinubu	P	80
19	Mikaela Atqia Sukoco	P	79
20	Muh. Elhiro P. B. Mamonto	L	78
21	Muh. Kahfi Madjid Budiman	L	79
22	Nailah Shidqiyah Khairunnisa Pantas	P	73
23	Norin Najwa Shobiha	P	76
24	Prinsa Thaqifa Anwar	P	77
25	Qiar El Azam Simbala	L	86
26	Wildan Baskara Mokoagow	L	80
27	Zaid Afqari Gonibala	L	73
28	Zhafira Syafwah El Khairiyah Umar	P	70
<b>Jumlah</b>			<b>2055</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>73</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam memperagakan gerakan shalat secara tepat. Mereka juga belum sepenuhnya paham mengenai bacaan dalam shalat. Hasil tes keterampilan pemahaman tata cara sholat menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 80$  hanya berjumlah 7 peserta didik. Ini berarti baru mencapai 25% yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan ada 21 peserta didik yang sisanya 75% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Gambar 4. 1 Grafik persentase ketuntasan siklus I**



Lembar tes keterampilan yang diberikan kepada peserta didik mencatat pencapaian indikator dengan kategori cukup baik, dimana dari total 14 indikator yang ada, 3 diantaranya belum berhasil terpenuhi. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terdapat beberapa peserta didik yang sering bermain, kurangnya keaktifan peserta didik, kurangnya waktu pelaksanaan praktek, dan media pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik untuk fokus pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I, refleksi menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan lebih banyak waktu untuk berlatih gerakan dan bacaan shalat. Diperlukan peningkatan pemahaman konsep melalui penggunaan media audio-visual dan contoh yang lebih jelas dalam model *Practice Rehearsal Pairs*.

Secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan di lanjutkan pada siklus II dan akan ditambahkan penggunaan video tutorial serta pemberian waktu latihan lebih panjang agar pemahaman dan aktivitas peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

## Tindakan Siklus II

Sebelum melakukan siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang sama akan tetapi lebih dimatangkan dan dipersiapkan dengan sebaik mungkin sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dilihat dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I, perbaikan yang perlu dilakukan adalah lebih tegas lagi dalam menegur peserta didik yang lebih banyak bermain, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan menyiapkan media audio-visual untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung.

Maka terlebih dahulu, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut : mempersiapkan administrasi pembelajaran seperti Modul ajar, media audio-visual dan buku penunjang lainnya membuat instrumen pengamatan antara lain : Lembar observasi, lembar tes keterampilan pemahaman tata cara shalat menggunakan tipe *practice rehearsal pairs*, dan post test menyiapkan media atau alat bantu pembelajaran

Pada tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek

kehadiran peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik “Apakah kamu tahu waktu-waktu sholat ?” Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Guru menampilkan Materi Makna Shalat melalui Canva. Peserta didik mengamati materi yang di sampaikan oleh guru. Peserta didik menyimak video yang di putar oleh guru. Peserta didik menerima penjelasan guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara berpasangan menggunakan metode tipe *Practice Rehearsal Pairs*. Selanjutnya Peserta didik dibagi secara berpasangan dengan teman sebangku. Peserta didik telah menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada peneliti. Selanjutnya Peserta didik mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, dan sumber yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti memantau keaktifan peserta didik selama pelaksanaan , memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. Peneliti meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Penutup, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, kemudian peserta didik bersama peneliti membuat simpulan tentang poin-poin yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menutup pelajaran dengan doa bersama, mengucapkan syukur atas pengetahuan yang telah diberikan.

Pada tahap observasi siklus II, Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan berikut hasil pengamatan pada siklus II :

**Tabel 4. 4 Hasil Lembar Aktivitas Peserta didik Siklus II**

No.	Aspek yang di amati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru				√
2.	Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas			√	
3.	Peserta didik mampu mendampingi pasangan dalam praktek shalat				√
4.	Peserta didik dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan pasangannya			√	
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>			
<b>Persentase</b>		<b>88 %</b>			

Kriteria penskoran :

≥ 85 Sangat baik	= 4
70-84 Baik	= 3
60-69 Cukup	= 2
≤ 59 Kurang	= 1

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dengan jumlah 14 dengan persentase 88 % menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek yang menjadi pengamatan sehingga jumlah yang di dapat lebih baik dari siklus I.

Pada Hasil tes pemahaman tata cara shalat peserta didik setelah menambahkan media audio visual dan dilakukan kembali menggunakan tipe *Practice rehearsal Pairs*. Hasil tes keterampilan pemahaman tata cara sholat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

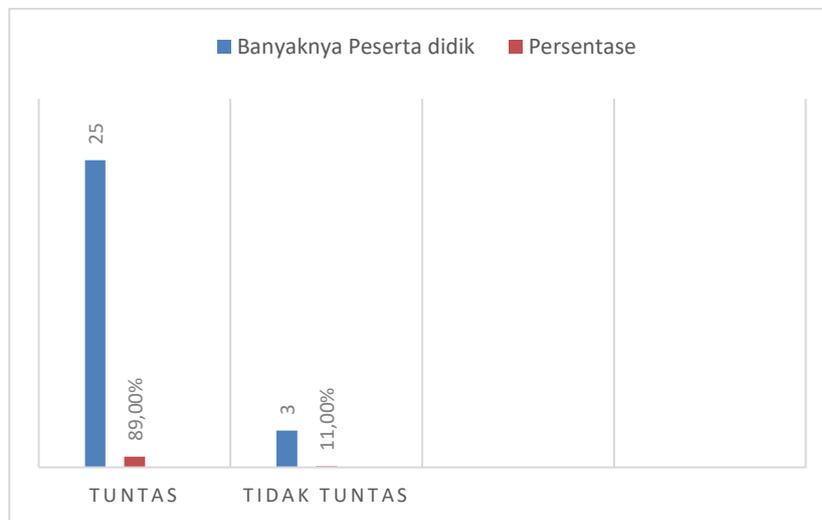
**Tabel 4. 5 Hasil Pemahaman tata cara Shalat Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Abiyyu Artha Milan Papatungan	L	90
2.	Aflah Zaki Mokodompit	L	84
3.	Akifa Naila Magdalena Lantong	P	80
4.	Al Fatih Naufal Nambong	P	87
5.	Al Ghazali Mangase	P	75
6.	Amathea Rizqina Riyyandini Manurapon	P	84
7.	Anugerah Kenzie Baaman	P	80
8.	Aqilah Shireen Mokodompit	P	90
9.	Azkie Elvira Kartina Mokoginta	L	75
10.	Cesha Nur Hafizah Lolangion	P	84
11.	Fakhira Azalea Datundugon	L	80
12.	Habil Abdulrahman Dachlan	L	75
13.	Izza Hilya Nafisah Lihawa	L	80
14.	Kenzie Attar Pradipta	L	87
15.	Khalifa Astila Muliana Molamahu	L	83
16.	Khayyirah Nabila Shifana	P	80
17.	Kiandra Praditia Tegema	L	84
18.	Masyira Tungga Ayu Sinubu	L	83
19.	Mikaela Atqia Sukoco	P	80
20.	Muh. Elhiro P. B. Mamonto	P	81
21.	Muh. Kahfi Madjid Budiman	P	83
22.	Nailah Shidqiyah Khairunnisa Pantas	L	80
23.	Norin Najwa Shobiha	L	80
24.	Prinsa Thaqifa Anwar	L	84
25.	Qiar El Azam Simbala	P	88
26.	Wildan Baskara Mokoagow	P	82
27.	Zaid Afqari Gonibala	L	80
28.	Zhafira Syafwah El Khairiyah Umar	P	82
<b>Jumlah</b>			<b>2301</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>82</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata tes keterampilan pemahaman peserta didik adalah 82. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 80$

berjumlah 25 peserta didik dengan dengan ketercapaian 89 % yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan peserta didik yang berjumlah 3 orang dengan persentase 11 % belum tuntas mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah tercapai karena berada diatas 80%.

**Gambar 4. 2 Grafik Persentase Ketuntasan Siklus II**



Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran menyatakan bahwa sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dapat di lihat dari pengamatan, ada peningkatan pemahaman peserta didik mengenai tata cara shalat menggunakan tipe practice rehearsal pairs. Hal ini terjadi karena guru menggunakan tipe practice rehearsal dengan lebih baik lagi setelah adanya evaluasi dan perbaikan sebelum memasuki tahap siklus II.

Secara umum pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dengan adanya peningkatan pemahaman peserat didik karena sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Tata Cara Shalat Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Di Kelas III SDIT Nahl Kotamobagu dapat disimpulkan bahwa :

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tipe practice Rehearsal Pairs di siklus I masih sangatlah rendah yaitu dengan jumlah 9 dengan presentase 56%. Di siklus II terdapat peningkatan dengan jumlah 14 dengan persentase 88%.Pemahaman peserta didik pada materi pelaksanaan tata cara shalat pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah

peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 25 % dan belum tuntas 21 peserta didik dengan persentase 75 % dengan rata-rata nilai sebesar 73. Dan siklus II menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan presentase 89% dengan rata-rata nilai sebesar 82. Dengan demikian angka ini sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh SDIT An-Nahl yaitu 80. Oleh karena itu pemahaman peserta didik tentang tata cara shalat pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar. Mengingat tipe practice rehearsal pairs dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dianjurkan pada guru untuk menggunakan metode ini pada pelajaran lain yang bisa menggunakan metode ini. Diharapkan proses mengajar pada guru untuk mencoba beberapa media sehingga pembelajaran tidak membosankan dan juga peserta didik dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.

- 
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3, 1–11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.